

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Pada zaman sekarang masyarakat modern seperti saat ini banyak yang merasa bahwa peranan dan pengaruh informasi dan komunikasi sangat terasa. Perkembangan teknologi informasi saat ini sangatlah pesat, hampir seluruh kegiatan atau aktifitas manusia menggunakan teknologi informasi dan sudah banyak teknologi informasi yang manfaat nya pun sudah terasa dalam kehidupan sehari-hari. Hampir setiap kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat selalu memerlukan informasi sehingga hanya orang atau bangsa yang mempunyai banyak informasi yang dapat berkembang dengan pesat.

Media massa merupakan sarana manusia dalam menyampaikan dan menerima informasi. Dalam hal ini media massa memiliki peran sentral dalam membentuk opini public akan sebuah pemberitaan yang dipublikasikan, baik melalui media cetak (surat kabar/koran, majalah, tabloid, buku dan lain-lain), dan media elektronik (televisi, radio, dan internet) pesan dan komunikasi yang berlangsung antara media dan khalayak lebih condong membahas masalah politik, ekonomi, sosial budaya masyarakat, dan hiburan sesuai dengan orientasi media tersebut(Onong 2003:21).

Ada beberapa kepentingan ikut “berbicara”, yang akhirnya memberi bentuk pada kebenaran yang disampaikan. Di sini media massa dituntut untuk menyampaikan kebenaran melalui pemberitaan secara objektif, dengan sikap tidak memihak. Objektivitas mempunyai peranan yang sangat penting dan tidak boleh dianggap remeh, terutama dalam kaitannya dengan kualitas informasi. Sebagai salah satu prinsip penilaian, objektivitas memang hanya mempunyai cakupan yang lebih kecil, tetapi objektivitas sangat penting diperhatikan dalam sebuah pemberitaan. Objektivitas pada umumnya berkaitan dengan berita dan informasi, objektivitas juga seringkali dihubungkan dengan isi dan juga objektivitas diperlukan untuk mempertahankan kredibilitas.

Definisi objektivitas adalah metode penyajian berita yang benar, tidak berpihak dan berimbang dan dipakai untuk menghadirkan suatu gambaran dunia yang sedapat mungkin jujur dan cermat dalam batas-batas praktik jurnalistik karena tujuan dari jurnalisme sendiri adalah melaporkan fakta, namun tugas ini bukan pekerjaan sederhana. Setiap berita memiliki tingkat obyektivitas yang berbeda-beda pada tiap media. Masing-masing media memiliki kebijakan redaksional yang berbeda satu sama lain, yang menyebabkan terjadinya perbedaan menyangkut isi berita karena perbedaan penyediaan space atau kebijakan redaksional, yang menyebabkan terjadinya perbedaan tingkat obyektivitas.

Objektivitas menurut mcQuail (1994:130) lebih merupakan cita-cita yang diterapkan seutuhnya. Dalam suatu sistem media massa yang memiliki banyak

keanekaragaman eksternal, terbuka kesempatan dalam penyajian informasi yang memihak, meski sumber tersebut harus bersaing dengan sumber informasi lainnya yang menyatakan dirinya obyektif. Meskipun demikian tidak sedikit media yang mendapatkan tuduhan “media itu tidak obyektif”, sehingga definisi tentang objektivitas berita sangat beragam, namun secara sederhana dapat dijelaskan bahwa berita yang obyektif adalah berita yang menyajikan fakta, tidak berpihak dan tidak melibatkan opini dari wartawan.

Dalam perjalanannya pemberitaan melalui media massa yang semestinya obyektif menjadi subjektif, mulai dari pencarian berita, peliputan, penulisan sampai penyuntingan berita, sehingga perlu dilakukan penelitian tentang objektivitas media dalam pemberitaan. Selain akurat berita harus lengkap, adil, dan berimbang. Kemudian berita pun harus tidak mencampurkan fakta dan opini sendiri atau dalam bahasa akademis berita harus obyektif. Karena berita memiliki power untuk membentuk opini publik, jadi sesuatu yang ditulis oleh media harus memenuhi unsur-unsur diatas agar tidak ada pihak yang dirugikan. (Kusumaningrat 2006 : 47)

Masalah objektivitas pemberitaan merupakan perdebatan lama dalam studi media. Media seperti pada media online sudah semestinya memberikan gambaran atau realitas yang ada di sekitar yang dirangkai dalam sebuah berita secara obyektif kepada khalayaknya, jika sebuah berita tidak obyektif maka dapat dikatakan bahwa media ‘menipu’ khalayaknya. Media harus dapat memberikan

gambaran dan realitas citra sosial yang dibaurkan dengan berita dan hiburan. Media *online* merupakan media yang cukup mudah untuk diakses oleh semua orang selalu *update* setiap harinya.

Dalam Penyajian berita kasus dugaan korupsi Gubernur Banten, Ratu Atut di media online *Vivanews*, terdapat empat edisi pemberitaan. Pemberitaan *Vivanews* pada edisi Sabtu 12 Oktober 2013 memuat berita tentang Tata Dinasti Ratu Atut yang memiliki Kekuasaan di Provinsi Banten, Gubernur Banten Ratu Atut Chosiyah dalam kasus dugaan suap pengurusan sengketa Pilkada Kabupaten Lebak, Banten.

Edisi Rabu 16 Oktober 2013 memberikan pemberitaan mengenai Pemerintahan jika nantinya Ratu atut terbukti bersalah. Pemberitaan tersebut menunjukkan bahwa adanya keunutungan politik dari partai lain diluar dari partai Golkar.

Vivanews edisi 30 oktober 2013 dengan judul “Priyo : Ratu Atut Belum Tentu Bersalah” Dalam berita tersebut Ketua DPP Golkar, Priyo Budi Santoso berpendapat bahwa Ratu Atut belum tentu bersalah karena tidak ada bukti yang cukup kuat.

Penyajian Berita *Vivanews* edisi pada 6 November 2013, masih memberitakan dalam keterkaitan dugaan kasus suap Ratu Atut, Gubernur Banten, Kali ini media memuat tentang ajudan orang nomor satu di Banten. Dalam kasus suap pengurusan sengketa Pilkada Lebak di Mahkamah Konstitusi Komisi Pemberantasan Korupsi memeriksa Nur Aisah Kinanti sebagai saksi. Nur Aisah

adalah pegawai negeri sipil di Pemerintah Provinsi Banten dan juga ajudan Gubernur Banten Ratu Atut Chosiyah yang sudah lebih dulu diperiksa KPK. Aisah di periksa bersama Asisten Daerah III Pemprov Banten Zainal Mutaqin. Zainal juga akan diperiksa sebagai saksi. Pemeriksaan tersebut berkaitan dengan kasus suap sengketa Pilkada Lebak yang melibatkan Wawan yang merupakan adik Ratu Atut disangka menyuap Akil Mochtar Rp 1 miliar melalui Susi, pengacara dan orang kepercayaan Akil.

Jumat 20 desember *Vivanews* memuat berita bahwa Gubernur Banten tersebut telah menjadi tersangka kasus korupsi. Komisi Pemberantasan Korupsi menjadwalkan akan melakukan pemeriksaan terhadap Gubernur banten hari ini.”ujar juru bicara KPK, Johan Budi.

Vivanews adalah portal yang melayani informasi dan berita dengan mengutamakan kecepatan serta kedalaman. Media online ini diperbaharui selama 24 jam dalam sepekan, memadukan teks, foto, video dan suara. Vivanews juga berupaya menerapkan standar jurnalisme berkualitas dalam meliput peristiwa nasional dan internasional. Selain hadir di layar computer pribadi, media online tersebut juga bisa diakses melalui telephone seluler, smartphone, dan tablet.

VIVA.co.id merupakan portal kepada situs-situs:

1. VIVAnews (news.viva.co.id), berisi info tentang peristiwa baik dari nusantara maupun mancanegara, politik, ekonomi dan bisnis, olahraga, iptek, otomotif, wawancara, sorot, dan focus.
2. VIVAbola (bola.viva.co.id), berisi info tentang sepak bola baik dari

nusantara maupun mancanegara termasuk komunitas tim favorit, klasemen, *live score*, statistik pertandingan, foto dan video jalannya pertandingan sepak bola.

3. VIVALife (life.viva.co.id), berisi info tentang selebriti baik dari nusantara maupun mancanegara, gaya hidup, kesehatan dan seks, perjalanan, dan aneka jajanan dan dampaknya terhadap kesehatan.
4. VIVAlog (log.viva.co.id), berisi *traffic blog*-blog terbaik dan paling menarik di Indonesia untuk berbagi, mempromosikan, dan meningkatkan kualitasnya.
5. VIVAforum (forum.viva.co.id), merupakan tempat diskusi daring antar komunitas pengguna tentang berbagai hal
6. VIVAsocio (socio.viva.co.id), merupakan tempat jejaring sosial pemasangan iklan baris antar komunitas pengguna.

(<http://id.wikipedia.org/wiki/VIVA.co.id>)

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti ingin meneliti apakah *vivanews* dapat menjaga objektivitasnya dalam memberitakan Ratu Atut, pada kasus dugaan korupsi dirinya dengan keluarganya selaku pemegang pemerintahan di daerah Banten. Alasan peneliti menggunakan media online *vivanews* pada berita kasus korupsi Ratu Atut dikarenakan media *vivanews* merupakan salah satu media massa milik Ketua Umum Golkar, Abu Rizal Bakrie, dan juga wanita nomor satu di Banten tersebut juga anggota dari partai Golkar.

Partai Golkar dengan Ketua Umum Aburizal Bakrie juga menjadi salah satu konglomerasi media di Indonesia. Bakrie Group menaungi tiga televisi

nasional, TV ONE, ANTV, dan Sport One. Selain itu juga *media online Vivanews.com*. Konglomerasi media di Bakrie Group ini masuk dalam naungan Viva Group. (<http://idmultimediajournalism.wordpress.com/2012/11/01/vivanews-golkar-arb/>)

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas yang melandasi penelitian ini, maka penelitian dirumuskan sebagai berikut : “Bagaimanakah Objektivitas media online Vivanews dalam memberitakan kasus dugaan korupsi yang dilakukan oleh Gubernur Banten Ratu Atut”

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui objektivitas berita kasus dugaan korupsi yang dilakukan Gubernur Banten Ratu Atut di media online Vivanews.

1.4. Kegunaan Penelitian

1. *Kegunaan teoritis* : Menambah kajian ilmu komunikasi yang berkaitan dengan penelitian obyektivitas berita, sehingga hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi landasan pemikiran untuk penelitian-penelitian selanjutnya.
2. *Kegunaan praktis* : Melalui penelitian ini diharapkan bahwa media online dapat menjadi sarana pembentuk opini public, dan dapat menjadi saran dan masukan bagi praktisi media cetak agar menerapkan standar jurnalisme yang

netral. Selain itu diharapkan agar ViVAnews dapat melakukan penulisan secara objektif dan apa adanya.